

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA MUARA ENIM

R. Marlinda, Waspodo, Heriyanto

Program Magister Manajemen
Universitas Bina Darma
Jl. A. Yani No. 12, Palembang 30624, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) pada Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia Muara Enim. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian terapan. Penelitian terapan ialah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Hasil penelitian adalah Implementasi manajemen berbasis sekolah pada Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia Muara Enim telah berjalan dengan baik dimana sebagian besar penerapan fungsi manajemen telah berjalan dengan baik dimana sudah berada pada tingkatan sangat baik. Tetapi masih perlu perbaikan terhadap evaluasi kegiatan-kegiatan yang ada.

Kata kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, SMA, PGRI*

1 PENDAHULUAN

MBS juga merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi siswa. Hal ini juga berpotensi untuk meningkatkan kinerja staf, menawarkan partisipasi langsung kepada kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman kepada masyarakat terhadap pendidikan. Pengertian MBS Suatu konsep yang menempatkan kekuasaan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan diletakkan pada tempat yang paling dekat dengan proses belajar mengajar Tujuan MBS Tujuan utama penerapan MBS pada intinya adalah untuk penyeimbangan struktur kewenangan antara sekolah, pemerintah daerah pelaksanaan proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Kewenangan terhadap pembelajaran di serahkan kepada unit yang paling dekat dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri yaitu sekolah. Disamping itu untuk memberdayakan sekolah agar sekolah dapat melayani masyarakat secara maksimal sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut. Tujuan penerapan MBS adalah untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif.

Tantangan praktisnya adalah bagaimana sekolah meningkatkan efektivitas kinerja secara kolaboratif melalui pembagian tugas yang jelas antara sekolah dan orang tua siswa yang

didukung dengan sistem distribusi informasi, menghimpun informasi dan memilih banyak alternatif gagasan dari banyak pihak untuk mengembangkan mutu kebijakan melalui keputusan bersama. Pelaksanaannya selalu berlandaskan usaha meningkatkan partisipasi dan kolaborasi pada perencanaan, pelaksanaan kegiatan sehari-hari, meningkatkan penjaminan mutu sehingga pelayanan sekolah dapat memenuhi kepuasan konsumen.

Dalam menunjang keberhasilannya, MBS memerlukan banyak waktu dan tenaga yang diperlukan pihak eksternal untuk terlibat dalam banyak aktivitas sekolah. Hal ini menjadi salah satu kendala. Tingkat pemahaman orang tua tentang bagaimana seharusnya berperan juga menjadi kendala lain sehingga partisipasi dan kolaborasi orang tua sulit diwujudkan. Karena itu, pada tahap awal penerapan MBS di Indonesia lebih berkonsentrasi pada bagaimana orang tua berpartisipasi secara finansial dibandingkan pada aspek edukatif.

Dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia Muara Enim berusaha untuk menjaarkannya secara baik dan sesuai dengan petunjuk dari pemerintah. Tetapi pada kenyataannya masih banyak aturan-aturan dari pemerintah yang justru menghambat penerapan manajemen berbasis sekolah Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia Muara Enim. Kondisi ini mengharuskan pihak sekolah untuk berupaya mensinkronkan antara aturan pihak pemerintah dengan manajemen berbasis sekolah itu sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia Muara Enim.

Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Implementasi manajemen berbasis sekolah pada Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia Muara Enim.

2 METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian terapan. Penelitian terapan ialah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Dilihat dari segi tujuannya, penelitian terapan berkepentingan dengan penemuan-penemuan yang berkenaan dengan aplikasi dan sesuatu konsep-konsep teoritis tertentu.

2.2 Informan dan Metode Pengumpulan Data

Informan pada penelitian adalah: 1) Kepala sekolah, dan 2) Kabag TU. Sedangkan metode pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data-data untuk penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data, sumber informasi dan bahan-bahan yang diperoleh dari buku, literature, artikel. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah mengenai kondisi guru dan pembelajaran.

2. Studi lapangan.

Studi ini dilakukan dengan mendapatkan data secara langsung dari obyek penelitian. Studi ini melihat kondisi sekolah.

3. Wawancara.

Melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan. Pihak-pihak terkait itu adalah kepala sekolah dan kepala tata usaha.

4. Observasi.

Melakukan pengamatan secara langsung pada lingkungan serta penerapan administrasi pada sekolah terutama kepala sekolah yang terkait untuk mengetahui fungsi-fungsi yang terdapat dalam sistem informasi tersebut.

2.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisi yang digunakan metode assesmen dengan menggunakan Rubrik Penilaian. Untuk rubrik seperti ini, salah satu contoh penyebutan yang digunakan adalah tingkat 1 (tidak memuaskan), tingkat 2 (cukup memuaskan dengan banyak kekurangan), tingkat 3 (memuaskan dengan sedikit kekurangan) dan tingkat 4 (superior) atau tingkat 0, tingkat 1, tingkat 2, dan tingkat 3 (masing-masing dengan sebutan yang sama). Pada penelitian ini akan digunakan metode rubrik holistik.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dari manajemen berbasis sekolah berdasarkan pada fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) : Pada hakekatnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang merupakan dasar bagi kegiatan-kegiatan/tindakan-tindakan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) : Fungsi Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, personalia dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama.
3. Pengawasan (*Controlling*) : Fungsi pengawasan pada hakekatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam rencana. Sehingga pengawasan membawa kita pada fungsi perencanaan. Makin jelas. lengkap serta terkoordinir rencana-rencana makin lengkap pula pengawasan.
4. Pengarahan (*Directing*) : Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang menstimulir tindakan-tindakan agar betul-betul dilaksanakan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teoritis peran para guru dalam MBS, cita-cita sekolah dan strategi-strategi pengelolaan mendorong partisipasi dan perkembangan dan peran guru adalah sebagai rekan kerja, pengambil keputusan dan pengimplementasi. Mereka bekerja bersama-sama dengan komitmen bersama dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan untuk mempromosikan pengajaran efektif dan mengembangkan sekolah mereka dengan antusiasme.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak peran guru dalam pembelajaran telah memiliki tingkatan pada level 4 yang berarti sangat baik kondisi ini ditunjukkan dari 1). Merumuskan dan menetapkan visi mudah dipahami dan sering disosialisasikan, 2). Merumuskan dan menetapkan misi mudah dipahami dan sering disosialisasikan 3). Merumuskan dan menetapkan tujuan mudah dipahami dan sering disosialisasikan 4). Memiliki rencana

jangka menengah (empat tahunan) dan rencana kerja tahunan dan sudah disosialisasikan oleh pimpinan 5). Memiliki 7 atau 8 dokumen aspek pengelolaan secara tertulis 6). Memiliki struktur organisasi yang dipajang di dinding dan disertai uraian tugas yang jelas 7). Memiliki 4 atau lima dokumen kegiatan kurikulum dan pembelajaran 8). Melaksanakan 4 atau 5 program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan 9). Memiliki sistem informasi dan memiliki fasilitas dan petugas khusus dan 10). Memiliki kepala sekolah dan 3 wakil kepala sekolah, kesepuluh item ini menempati level 4 atau sangat baik sedangkan 1). Memiliki 3 program pengawasan 2). Melaksanakan evaluasi diri setidaknya-tidaknya sekali dalam 2 semester 3). Melaksanakan 3 program evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan 4). Sebanyak 51% - 75% kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja tahunan berada pada level 3 atau baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah terutama mengenai pelaksanaan rencana kerja tahunan perlu ada perbaikan dan berusaha untuk mengetahui penyebab keterlaksanaannya hanya 75% sehingga dapat diadakan perbaikan-perbaikan yang signifikan terhadap program sekolah. selain itu perlu adanya evaluasi diri setiap semesternya sehingga akan lebih mudah mendapatkan informasi yang akurat mengenai kondisi sekolah.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- implementasi manajemen berbasis sekolah pada Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia Muara Enim telah berjalan dengan baik dimana sebagian besar penerapan fungsi manajemen telah berjalan dengan baik dimana sudah berada pada tingkatan sangat baik, tetapi masih perlu perbaikan terhadap evaluasi kegiatan-kegiatan yang ada.

Referensi

- Ali, Muhammad., (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S., Lia, Y., (2008), *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditia Media.
- Davis, K., John, W.N., (2002), *Perilaku dalam Organisasi*, Edisi ke tujuh. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, O.U., (2000), *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Iwan, H, (2003), Guru, Antara Kebutuhan Hidup dan Profesionalisme, *www. Artikel Pendidikan Network.htm* diakses tanggal 26 November 2011.
- Hamalik, O, (2004), *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Husein, U, (2002), *Metode Riset Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa E., (2005), *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurkholis, (2002), Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SLTPN 9 Jakarta, *www.pendidikannetwork.co.id* diakses tanggal 26 November 2011.
- Nur, K., (2003), *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Garasindo.
- Purwanto, (2002), Profesionalisme Guru, *Jurnal Teknodik No. 10/VI/Teknodik/* diakses tanggal 26 November 2011.
- Sardiman, (2001), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soehardi, S., (2003), *Prilaku Organisasional*. Yogyakarta: Universitas Taman Siswa.
- Sudarwan, D., (2002), *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N., (2004), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana, N., (2007), *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Umaedi, (2008), *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winardi, (2002), *Manajer dan Manajemen*. Bandung: Citra Aditya Bakti.